

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan Nilai perusahaan.

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai laba. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik saham, sehingga dapat menjadi daya tarik investor untuk melakukan kegiatan investasi. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan Nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan (Harjito dan Martono, 2011).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya Nilai perusahaan tersebut adalah sebuah prestasi dan meningkatnya Nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang tersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Nilai perusahaan dapat mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price book value* (Sulistiono, 2010). Dan *price book value* merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2010,191).

Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan Nilai perusahaan dengan struktur risiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan teori agen. Dalam kerangka teori agen, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agen dan *principal* (Schroeder et al. 2001). Agen diberi mandat oleh *principal* untuk menjalankan bisnis demi kepentingan *principal*.

Manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah keputusan untuk mamaksimalkan sumber daya (utilitas) perusahaan. Suatu ancaman bagi pemegang saham jikalau manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Dalam konteks ini masing masing pihak memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam teori agen yaitu adanya konflik Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan untuk mamaksimalkan tujuannya. Masing-masing pihak memiliki risiko terkait dengan fungsinya, manajer memiliki risiko untuk tidak ditunjuk lagi sebagai manajer jika gagal menjalankan fungsinya, sementara pemegang saham memiliki risiko kehilangan modalnya jika salah memilih manajer. Kondisi ini merupakan konsekuensi adanya pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan. Situasi tersebut di atas tentunya akan berbeda, jika kondisinya manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham atau pemegang saham juga sekaligus manajer atau disebut juga kondisi perusahaan dengan kepemilikan manajerial.

Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangan perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor (pemegang saham), dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010). Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongrangga et al, 2015).

Deviden adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, atau bentuk lain (Sugiyono, 2015). Kebijakan deviden adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk deviden. Proporsi yang dibayarkan kepada pemegang saham bergantung pada kemampuan menghasilkan laba dan kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan. Presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pembagian deviden yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya Nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar presentase deviden sehingga harga saham semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar deviden diasumsikan oleh masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Pembayaran deviden akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya. Secara langsung akan mempengaruhi dari Nilai perusahaan itu sendiri.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR dapat berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dikarenakan dengan diterapkannya program CSR maka manajemen akan menyadari pentingnya program CSR sebagai investasi sosial jangka panjang dan manajemen juga akan menyadari bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk *shareholder* saja tetapi juga untuk *stakeholder*. Program CSR juga akan menciptakan suatu kaitan emosional antara masyarakat dengan perusahaan apabila dikembangkan dengan baik, yang nantinya akan berdampak pada *Brand Awareness*, dan nantinya akan menciptakan keuntungan bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan mendapatkan citra yang baik di masyarakat. Citra yang baik tersebut akan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sehingga akan menimbulkan rasa ketertarikan serta kepercayaan para investor (pemegang saham) untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam peneliian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019?
3. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perus
6. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
2. Menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
3. Menganalisis pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
4. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
5. Menganalisis secara bersama-sama pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan khususnya sektor keuangan, investor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap penelitian yang menyangkut penentu Nilai perusahaan serta manfaat lainnya sebagai berikut :

### 1. Bagi ilmu pengetahuan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa/i yang hendak melakukan penelitian kembali khususnya mengenai permasalahan yang berhubungan dengan Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### 2. Bagi perusahaan

Penulis mengharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat berguna sebagai bahan masukan dan sebagai informasi lebih lanjut mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan.

### 3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan dan memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sekaligus mempertimbangkan kondisi perekonomian makro.

### 4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengetahui teori dan pengetahuan tentang Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.